

**ANALISIS PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI  
OLEH PETANI PADI DI DESA SEMBADAK KECAMATAN PEMULUTAN**

***ANALYSIS OF THE USE OF INFORMATION AND COMMUNICATION TECHNOLOGY  
BY RICE FARMERS IN SEMBADAK VILLAGE, PEMULUTAN DISTRICT***

**Endang Yuli Yanti<sup>1\*)</sup>, R.A Umikalsum<sup>2)</sup>, Rahmi Hidayati<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas IBA

<sup>\*)</sup>Penulis untuk korespondensi: [endangyuliyanti22@gmail.com](mailto:endangyuliyanti22@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani, untuk mengidentifikasi fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian, untuk mengetahui bagaimana hubungan antara fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani dan fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan. Penentuan lokasi secara *purposive*. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode penelitian yang dipakai adalah metode survey. Teknik pengumpulan data dilakukan secara Observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani terletak pada kriteria tinggi dari tiga indikator informasi, edukasi dan hiburan memiliki kriteria tinggi. fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian memiliki kriteria pada indikator budidaya/produksi dengan skor 11.90, indikator kebijakan terletak pada indikator tinggi dengan skor 12.87 dan indikator pembiayaan terletak pada kriteria rendah dengan skor 9.97. 3) dari hasil uji rank spearmen menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani padi terhadap fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian.

Kata kunci: Pemanfaatan teknologi, informasi, komunikasi

**ABSTRACT**

The aim of this research is to identify the function of using information and communication technology in meeting farmers' needs, to identify the function of using information and communication technology in agriculture, to find out what the relationship is between the function of using information and communication technology in meeting farmers' needs and the function of using information and communication technology. agricultural sector in Sembadak Village, Pemulutan District. Purposive location determination. The data used consists of primary data and secondary data. The research method used is the survey method. Data collection techniques were carried out by observation and interviews. The research results show that the function of using information and communication technology in meeting farmers' needs lies in the high criteria of the three indicators: information, education and entertainment have high criteria. The function of utilizing information and communication technology in the agricultural sector has criteria in the cultivation/production indicator with a score of 11.90, the policy indicator lies in the high indicator with a score of 12.87 and the financing indicator lies in the low criterion with a score of 9.97. 3) The results of the rank spearmen test show that there is a positive relationship between information and communication technology in meeting the needs of rice farmers regarding the function of utilizing information and communication technology in the agricultural sector.

Keywords: Utilization of technology, information, communication

## PENDAHULUAN

Pertanian adalah sebuah sektor yang memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Karena inilah yang menjadi dasar penyedia sandang, pangan, dan papan dalam menjalankan kehidupan. Sektor pertanian di Indonesia menjadi tumpuan kehidupan masyarakat pada umumnya, karena Indonesia adalah negara agraris sehingga sebagian besar penduduknya hidup dari hasil pertanian. Pertanian Indonesia terdiri atas kehutanan, perkebunan, perternakan, dan pertanian tanaman pangan (Habthiah *et.al.*, 2021).

Sektor pertanian di Indonesia saat ini dalam tahap memasuki era revolusi industri 4.0. Era revolusi industri 4.0 merupakan perubahan dalam pemanfaatan teknologi secara besar-besaran dalam berbagai bidang termasuk sektor pertanian. Revolusi industri 4.0 di Indonesia ditandai dengan semakin majunya penggunaan teknologi yang saling terintegrasi satu sama lain dalam suatu jaringan internet, atau yang lebih dikenal dengan istilah *Intenet of Thing* (IoT). Salah satunya yaitu dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pertanian (Fatma, 2023).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di bidang pertanian berfokus terhadap pemenuhan kebutuhan informasi yang penting dalam menunjang pertumbuhan serta perkembangan pertanian. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi berdampak pada banyaknya media komunikasi yang dapat digunakan dalam penyebaran informasi pertanian, sehingga berpotensi menjadi peluang besar bagi pelaku pembangunan pertanian. Pemanfaatan teknologi komunikasi dalam pembangunan pertanian tersebut, termasuk kalangan petani (Elian, 2014).

Teknologi komunikasi dan informasi mampu meningkatkan produksi yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga manual atau manusia, karena teknologi menciptakan sebagai pengganti tenaga manusia dan sudah dirancang guna meningkatkan produksi pertanian yang maksimal (contoh mesin bajakan sawah atau *hand tractor*), kualitas bajakan akan berpengaruh

terhadap pertumbuhan tanaman padi (Jasmial *et.al.*, 2020).

Berdasarkan uraian di atas, maka di pilihlah di Desa Sebadak Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir sebagai lokasi penelitian karena di Desa Sembadak merupakan salah satu desa di Kecamatan Pemulutan yang sebagian besar masyarakatnya melakukan usahatani padi. Desa Sembadak juga merupakan desa yang berbatasan dengan pinggiran Kota Palembang dimana akses untuk informasi teknologi dan komunikasi seharusnya bisa dilakukan dengan baik. sambil memanfaatkan potensi pertanian yang ada. Dari permasalahan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Berdasarkan latar belakang permasalahan bahwa pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Selatan mengalami keterlambatan dalam teknologi informasi dan komunikasi di bidang pertanian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan?
2. Bagaimana fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan
3. Bagaimana hubungan antara fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pemenuhan kebutuhan petani dan pemanfaatan fungsi teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengidentifikasi fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan.
2. Untuk mengidentifikasi fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan.

- Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani dan fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan.

## PELAKSANAAN PENELITIAN

### Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Pemilihan lokasi pada desa ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dikarenakan Desa Sembadak adalah salah satu Desa yang terletak di pinggiran kota sehingga akses teknologi informasi dan komunikasi lebih mudah dijangkau di Kecamatan Pemulutan Selatan. Pengumpulan data dilakukan pada bulan Desember 2023 – februari 2024.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik survey sebagai metodologi penelitiannya. Jumlah populasi petani yang melakukan usahatani padi di Desa Sembadak Kecamatan pemulutan sebanyak 343 orang. Petani yang dijadikan sampel untuk penelitian ini berjumlah 30 orang. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak sederhana (*simple random sampling*).

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini memanfaatkan sumber primer dan sekunder untuk datanya. Informasi yang dikumpulkan dari sumber primer, seperti wawancara dan pengamatan petani padi. Buku, jurnal, dan organisasi pemerintah seperti BPS, USDA, dan Departemen Pangan dan Pertanian merupakan sumber data sekunder yang baik.

### Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data primer yang dikumpulkan dari penelitian ini dianalisis, dideskripsikan, dan dinilai dengan menggunakan metode yang didukung dengan data tabulasi untuk menjawab tujuan pertama yaitu mengetahui fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kebutuhan petani di Desa Sembadak, Kecamatan Pemulutan, Kabupaten Ogan Ilir.

Menggunakan skoring dan skala linkert dengan kategori: tinggi, sedang, atau rendah. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung skor.

$$PI = \frac{NST - NSR}{BT}$$

Keterangan :

NST = Nilai skor tinggi  
NSR = Nilai skor rendah  
BT = Jumlah kelas  
PI = Panjang interval.

Berikut ini adalah rumus penentuan skor penggunaan TIK dalam memenuhi kebutuhan petani padi:

NST = 6 pernyataan x bobot tertinggi 3 = 18  
NSR = 6 pernyataan x bobot terendah 1 = 6  
BT = 3  
PI = NST-NSR/BT = (18-6)/3 = 4

**Tabel 1.**

Interval kelas untuk mengukur pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan informasi

No.	Nilai Interval Kelas	Kriteria
1	$6.00 \leq x \leq 10.00$	Rendah
2	$10.01 \leq x \leq 14.00$	Sedang
3	$14.01 \leq x \leq 18.00$	Tinggi

Untuk menjawab tujuan keduanya yaitu mengetahui fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak, Kecamatan Pemulutan, digunakan skoring dan skala linkert. Dan untuk menjawab tujuan ketiga kami adalah menggunakan uji korelasi peringkat spearman untuk mengetahui apakah ada hubungan antara penggunaan TIK di bidang pertanian di Desa Sembadak dengan Uji korelasi rank Spearman adalah alat untuk menilai derajat keterkaitan antara dua variabel (Sugiyono 2013).

Rumus Korelasi Spearman Rank  
( $\rho = rho$ )

$$P = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2-1)}$$

P = Nilai korelasi Spearman Rank  
1 = Bilangan tetap

n = Jumlah Sampel  
 $d^2$  = Selisi setiap pasang rank untuk  
 spearmen X dan Y

**Tabel 2.**

Interval koefisien menurut Sugiyono, 2016

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sebanyak 30 petani padi dari Desa Sembadak disurvei, dan digunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% (atau 0,05).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Keadaan umum Desa Sembadak

Desa Sembadak merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir Provinsi Sumatera Selatan. Desa Sembadak berasal muasal dari “Badak” karena di zaman dahulu di sungai kecil yang terletak di Desa Sembadak terdapat beberapa ekor hewan yang menghuni daerah semak belukar yang rimbun, sehingga disebut ‘sem” asal kata semak belukar dan “Badak” nama hewan. Maka di gabunglah suku kata menjadi “sembadak”. Luas wilayah Desa Sembadak adalah 302 Ha. Adapunn batas wilayah Desa Sembadakk Secara geografis adalah:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pemulutan Ulu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Sari
- Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Pemulutan Ilir
- Sebelah barat berbatasan dengan desa Pelabuhan dalam

### A. Karakteristik responden petani padi

#### 1. Karakteristik petani berdasarkan umur

Responden petani padi di Desa Sembadak rata-rata berusia 25-40 tahun sebanyak 13 orang atau 43,33%, responden yang berusia 41-55 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase

43,33% dan responden berusia 56-70 tahun sebanyak 4 orang atau persentase 13,33%. Semua responden berdasarkan umur menunjukkan berada dalam usia produktif

#### 2. Karakteristik petani berdasarkan tingkat pendidikan

Pendidikan responden didominasi oleh masyarakat yang berpendidikan sekolah menengah pertama (SMP) sebanyak 11 orang atau 36,66% dan disusul dengan masyarakat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 10 orang atau 33,33 %, sedangkan sekolah dasar (SD) sebanyak 5 orang atau 16,66% responden yang paling rendah adalah perguruan tinggi dengan jumlah 2 orang atau 6,66 %, dan yang tidak sekolah sebanyak 2 responden petani atau 6,66%

#### 3. Karateristik petani berdasarkan pengalaman usahatani

Petani di Desa Sembadak memiliki pengalaman usahatani yang beragam dan di dominasi oleh pengalaman usahatani 16-30 tahun sebanyak 15 orang atau 50 % dan petani dengan pengalaman >30 tahun sebanyak 12 orang atau 40%. Pengalaman petani dapat menjadi sumberpengetahuan berharga bagi petani muda dan generasi mendatang. Pengalaman akan memberikan pengetahuan tentang kondisi tanah, teknik pertanian, serta manajemen resiko. Pengalaman petani responden yang paling rendah berkisar 5-15 tahun sebanyak 3 orang atau 10% pengalaman usahatani petani baru mulai sebagai bagian dari pendidikan pertanian atau memulai bimbingan dari orang tua atau anggota keluarga lainnya, Petani terlibat dilahan pertanian keluarga.

#### 4. Karakteristik petani berdasarkan jumlah anggota keluarga

Keberhasilan dalam bercocok tanam padi sangat bergantung pada jumlah anggota keluarga yang terlibat. Setiap orang yang tinggal di Desa Sembadak, termasuk istri petani, anak-anak, dan tanggungan lainnya, dianggap sebagai keluarga, yang akan mempengaruhi pengeluaran petani serta biasa menjadi sumber tenaga kerja dalam keluarga. Jumlah anggota keluarga petani responden yang terdiri atas 3 orang sebanyak 3

sampel petani, anggota keluarga terdapat 4 sampel petani, jumlah anggota keluarga sebanyak 4 orang anggota keluarga sebanyak 11 sampel petani, jumlah anggota keluarga sebanyak 5 orang anggota keluarga sebanyak 10 sampel petani dan jumlah anggota keluarga sebanyak 6 orang terdapat 4 sampel petani.

### **5. Karakteristik petani berdasarkan luas lahan**

Luas lahan adalah unsur penting dalam melakukan kegiatan bertani, sebagai aset petani dalam memproduksi dan sekaligus sebagai sumber memperoleh penghasilan. Dalam penelitian ini 30 responden merupakan petani padi yang tinggal di Desa Sembadak. Memiliki luas lahan yang berbeda-beda, mengelolah lahan pertanian untuk menghasilkan hasil yang memuaskan.

Karakteristik petani berdasarkan luas lahan petani di Desa Sembadak masing-masing memiliki luas lahan yang berbeda-beda dari 30 responden petani. 1 hektar luas lahan terdapat 4 responden petani yang memiliki luas lahan, 1,5 hektar terdapat 8 responden petani padi yang memiliki luas lahan, dan 18 responden petani memiliki luas lahan 2 hektar. variasi ini mencerminkan perbedaan skala dan produksi pertanian antara petani-petani yang berbeda. Damayanti (2014) menemukan bahwa areal lahan petani, sebagai aset dalam menghasilkan dan memperoleh pendapatan, berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan.

### **B. Kepemilikan TIK berdasarkan responden**

Teknologi informasi dan komunikasi dalam sektor pertanian untuk mengambil keputusan dalam berusaha tani, sehingga dapat diharapkan bisa membantu meningkatkan produktivitas, produksi dan keuntungan, Kepemilikan teknologi informasi dan komunikasi bagi responden petani padi di Desa Sembadak cukup bervariasi, dari 30 responden petani yang mencakup keluarga responden sehingga jumlah kepemilikan teknologi informasi dan komunikasi melebihi jumlah responden. Terdapat 21 telepon pengguna 65 smartphone, 36 televisi, 2 komputer, dan 7 radio yang dimiliki oleh penduduk Desa Sembadak.

### **C. Fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan petani padi di Desa Sembadak**

#### **1. Informasi**

Teknologi informasi dan komunikasi telah membuka kita pada dunia dengan kemungkinan tak terbatas untuk koneksi, komunikasi, dan berbagi informasi antar manusia. Dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi petani dapat mencari informasi seperti cuaca, kebijakan pemerintah, berita terkini teknologi petani yang terbaru. Penggunaan TIK telah membuat kehidupan petani menjadi lebih mudah dan efisien.

Berdasarkan hasil kuesioner petani padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan mengenai fungsi teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan informasi terbagi menjadi tiga yaitu, informasi, edukasi dan hiburan.

Dilihat skor rata-rata dari hasil skoring petani di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan informasi terletak pada kriteria tinggi dengan kisaran  $14,01 \leq x \leq 18,00$  dengan skor 15,4. Dari 26 orang yang mengikuti survei, 86,66 persen memiliki standar yang sangat tinggi dalam memenuhi tuntutan informasi mereka melalui penggunaan TIK. Di sisi lain, empat orang atau 13,33% petani padi memiliki kriteria untuk memenuhi permintaan informasi melalui penggunaan TIK.

#### **2. Edukasi**

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam edukasi bagi petani memberikan manfaat yang signifikan bagi peningkatan produktivitas dan keberlanjutan pertanian. Melalui akses teknologi seperti *smartphone*, televisi komputer maupun radio, petani dapat mengetahui dan meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan, obat-obatan herbal, pendidikan dan petani juga bisa mengakses informasi terkini tentang teknik bertani.

Berdasarkan hasil kuesioner Petani padi di Desa Sembadak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan edukasi, dengan kisaran rata-rata skor berada

pada kriteria tinggi  $11,68 \leq x \leq 15,00$  yaitu 15.4 terdapat 30 responden petani padi dengan persentase 16,66% memiliki pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan edukasi kriteria sedang, sedangkan 25 petani padi memiliki pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan edukasi kriteria tinggi dengan persentase 83,33%. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa responden petani padi di Desa Sembadak memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan edukasi.

### **3. Hiburan**

Hiburan adalah apa saja yang berpotensi menghibur atau menenangkan dianggap sebagai hiburan. Lagu, film, opera, drama, permainan, dan bahkan olahraga semuanya dapat dianggap sebagai bentuk hiburan. Tujuan dari indikator hiburan ini adalah untuk mengetahui apakah petani padi di Desa Sembadak memanfaatkan TIK untuk tujuan hiburan atau rekreasi. Untuk melihat skor rata-rata total pernyataan tentang indikasi penggunaan teknologi, informasi, dan komunikasi untuk tujuan hiburan.

Berdasarkan hasil kuesioner Penggunaan TIK untuk memenuhi kebutuhan hiburan, dengan rata-rata skor petani responden 30 antara 14,01 dan 18,00, dengan total 16,76. Dari semua petani yang disurvei, 9 (atau 30%) memiliki persyaratan menengah, dan 21 (atau 70%) mengandalkan TIK untuk memenuhi permintaan hiburan mereka. Data tersebut mencakup reaksi terhadap penggunaan TIK untuk memenuhi kebutuhan hiburan. Dari total responden petani sebanyak 9 petani dengan kriteria sedang atau ragu-ragu sementara mayoritas yaitu 21 petani, menyatakan sangat setuju dengan konsep ini. Artinya, hampir seluruh petani secara aktif mendukung atau sangat mendukung penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk memperoleh hiburan.

### **D. Fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian**

#### **1. Teknik budidaya dan produksi**

Teknik budidaya atau produksi adalah serangkaian metode dan prosedur yang digunakan dalam pengolahan tanaman atau

hewan untuk mencapai hasil yang diinginkan, ini melibatkan penggunaan praktik-praktik yang dirancang untuk meningkatkan produktivitas, kualitas dan keberlanjutan produksi pertanian. Ada tujuh pernyataan yang digunakan sebagai indikasi praktik budidaya atau produksi oleh petani padi Desa Sembadak dalam rangka teknologi informasi dan komunikasi di bidang pertanian.

Penggunaan TIK dalam pertanian, produksi tanaman, atau topik terkait dievaluasi menggunakan skor rata-rata  $16,34 \leq x \leq 21,00$ , atau 15,7. Berdasarkan hasil 30 responden petani padi di Desa Sembadak melakukan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian teknik budidaya dan produksi dengan kriteria yang berbeda-beda yaitu 2 responden petani padi dengan interval  $7,00 \leq x \leq 11,66$  terletak pada kriteria rendah dengan responden 2 petani atau persentase 6,66%, sedangkan kriteria sedang dengan interval  $11,67 \leq x \leq 16,33$  berjumlah 15 responden petani padi dengan persentase 50% dan kriteria tinggi dengan interval  $16,34 \leq x \leq 21,00$  sebanyak 13 petani padi dengan Persentase 33,33%. Hasil survei ini menyoroti pentingnya mengenali variasi pandangan dengan industri pertanian terkait dengan pemanfaatan teknologi. Meskipun sebagian kecil responden tidak sepenuhnya setuju dengan pernyataan tersebut dan sebagian besar masih ragu-ragu, mayoritas responden yang setuju menunjukkan potensi besar untuk mengimplementasikan teknologi informasi dan komunikasi dalam praktik budidaya dan produksi.

### **2. Pemasaran**

Teknologi digital dan media sosial, dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing produk pertanian. Indikator pemasaran ini untuk mengetahui apakah petani padi di Desa Sembadak Berdasarkan data yang dihimpun di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan, nilai rata-rata pemanfaatan TIK dalam pemasaran pertanian adalah 15,23 yang menunjukkan tingkat pemanfaatannya sedang. Hasil penelitian di Desa Sembadak bahwa di sekitaran Desa Sembadak keberadaan tengkulak atau pengempul sebagai perantara dalam pemasaran telah cukup efektif

dan tidak merasa perlu menggunakan teknologi untuk melakukan pemasaran dari hasil panen padi, petani padi menggunakan teknologi hanya untuk mengecek harga pasaran padi terkini, di karena kan tengkulak yang ada di Desa Sembadak mengikuti harga pasaran yang ada sehingga para petani di Desa Sembadak tidak perlu melakukan promosi hasil panen melalui teknologi ataupun internet.

### **3. Cerita sukses petani**

Cerita sukses petani adalah kisah inspiratif tentang petani yang berhasil mengatasi tantangan, mengadopsi praktik pertanian yang inovatif, dan mencapai keberhasilan dalam usaha pertanian mereka. Kisah-kisah ini menyoroti kreativitas, ketekunan, dan keberanian petani dalam menghadapi berbagai rintangan untuk mencapai tujuan mereka. Indikator cerita sukses merupakan indikator yang digunakan dalam rangka mempelajari kisah sukses pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan yang telah memanfaatkan TIK.

Keseluruhan keterlibatan petani padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan terhadap pernyataan kuesioner pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang cerita sukses petani berada pada kriteria tinggi dengan kisaran  $11,68 \leq x \leq 15,00$  yaitu 11,90. Dari hasil kuesioner pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam cerita sukses petani terdapat 21 responden petani padi di Desa Sembadak dengan persentase 70% kriteria tinggi atau sangat setuju terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam cerita sukses petani dan 9 responden petani padi dengan persentase 10% dengan persentase sedang menyoroti kisah sukses petani padi melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Sebanyak 21 peserta berpartisipasi dalam Dalam it farmers' use of ICT in agriculture survey, yang menemukan bahwa mereka yang membagikan kisah sukses mereka di media sosial lebih cenderung inventif dan termotivasi untuk meningkatkan hasil pertanian.

### **4. Kebijakan**

Keberhasilan suatu proses desa tidak dapat dilepasakan adanya kebijakan-kebijakan pemerintah ataupun pemerintah daerah dan

adanya partisipasi masyarakat desa baik kebijakan pemerintah kota maupun pemerintah daerah dengan adanya teknologi informasi dan komunikasi petani bisa mengetahui kebijakan-kebijakan yang diberikan pada pemerintah di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata  $11,68 \leq x \leq 15,00$  atau 12,23, kebijakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi masuk dalam kategori kuat. Di Desa Sembadak, Kecamatan Pemulutan, 73,33 persen petani padi memberikan persetujuan antusias terhadap jumlah 22 petani, sedangkan 26,66 persen tidak yakin dengan kriteria 8 petani.

Penelitian ini menemukan bahwa ada 22 dari 30 petani berpikir bahwa petani dapat dengan mudah mempelajari kebijakan di tingkat federal dan negara bagian berkat teknologi informasi dan komunikasi. Ada tiga petani yang masuk dalam kategori menengah, terhitung 10% dari total. Hal ini dikarenakan petani terkadang kesulitan mengikuti perkembangan teknologi akibat keterlambatan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Akibatnya, mereka seringkali membutuhkan dorongan dari orang-orang di sekitarnya untuk menggunakan TIK.

### **5. Pembiayaan**

Pembiayaan adalah proses atau mekanisme untuk menyediakan dana atau sumber daya keuangan kepada individu, bisnis, atau etnis lainnya untuk memenuhi kebutuhan atau melaksanakan proyek tertentu Pembiayaan penting dalam konteks pertanian, dan kebutuhan lainnya, serta untuk mengembangkan atau memperluas usaha mereka .

Kuesioner pernyataan petani padi di Desa Sembdak dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian pembiayaan berada pada kategori rendah dengan skor rata-rata  $6,00 \leq x \leq 10,00$  yaitu 9,97. petani padi di Desa Sembadak yang menyatakan tidak setuju berjumlah 22 responden petani dengan persentase 73,33% dan menyatakan ragu-ragu sebanyak 3 responden petani. Dari hasil kuesioner, mayoritas petani padi dengan persentase 73,33% menyatakan tidak setuju atau kategori rendah hal ini dikarenakan petani tersebut masih menggunakan cara tradisional

dalam pembiayaan, dan petani di Desa Sembadak dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan pertanian, petani padi masih tergantung adanya tengkulak sebagai peminjaman dana

#### **E. Hubungan fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan petani padi terhadap fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan**

Hasil output SPSS korelasi Rank Spearmen di dapatkan angka koefisien sebesar 0.090. Hal tersebut dapat diartikan bahwa adanya hubungan positif antara teknologi komunikasi dan informasi dalam kebutuhan petani padi terhadap teknologi informasi bidang pertanian di Desa Sembadak. Nilai korelasi sebesar 0.090 tersebut lalu diinterpretasikan dengan nilai  $r$  berada pada interval koefisien 0.00 – 0.199 berarti nilai keeratan hubungan antara teknologi informasi dan komunikasi dalam kebutuhan petani terhadap teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak tergolong sangat rendah, menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat lemah antara kedua variabel. Analisis yang dilakukan Sugiyono (2016) mengungkapkan bahwa dari angka tersebut menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara teknologi informasi dan komunikasi dengan pemenuhan kebutuhan pertanian di Desa Sembadak. Kesimpulan ini didasarkan pada nilai signifikansi sebesar 0,638, yang lebih besar dari 0,05. Akibatnya, tidak ada korelasi dalam aturan keputusan yang dihasilkan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **KESIMPULAN**

Berikut adalah apa yang telah ditentukan dari kajian dan pembahasan selama ini:

1. Fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan petani di Desa Sembadak termasuk kategori tinggi dengan skor rata-rata 43,13 yaitu yang paling tinggi pada pemenuhan

kebutuhan hiburan, kemudian untuk pemenuhan informasi dan edukasi .

2. Fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak memiliki skor rata-rata 31.84 dan memiliki kriteria pada indikator budidaya dan produksi kriteria sedang dengan skor 15,6, indikator pemasaran terletak pada kriteria sedang dengan skor 15,33, indikator cerita sukses petani terletak pada kriteria tinggi dengan skor 11,90 indikator kebijakan terletak pada indikator tinggi dengan skor 12,87 dan indikator pembiayaan terletak pada kriteria rendah dengan skor 9,97.
3. Hasil uji rank spearmen dapat dilihat bahwa tidak terdapat hubungan antara fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi terhadap kebutuhan petani dan fungsi teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak tidak berkorelasi, artinya tidak terdapat hubungan signifikan fungsi pemanfaatan antara teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan kebutuhan dan fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian.

#### **SARAN**

1. Untuk petani padi di Desa Sembadak Kecamatan Pemulutan diharapkan dapat lebih menggunakan dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi di bidang pertanian, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pertanian di Desa Sembadak Kecamatan pemulutan.
2. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam mengenai fungsi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi bidang pertanian di Desa Sembadak pada indikator pembiayaan yang masih tergolong rendah

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik Sumatera Selatan. 2021. Luas Panen dan Produksi Tanaman Padi Provinsi Sumatera Selatan.



- Elian, N., Lubis, D.P., dan Rangkuti, P.A. 2014. Penggunaan internet dan pemanfaatan informasi pertanian oleh penyuluh pertanian di Kabupaten Bogor Wilayah Barat. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*. 12(2): 104-109
- Fatma. Y dan Sandi. H.G. 2023. Pemanfaatan teknologi internet of (IOT) pada bidang pertanian. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*. 7(1) : 1-5
- Habtiah, M., Fahriansah,, Khairatun, H. 2021. Dampak penggunaan teknologi pertanian terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat buruh tani di gampong paya seungat aceh timur. 3(1): 58-71
- Harahap A.R. 2016. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pemenuhan informasi bagi rumah tangga usaha pertanian di Kecamatan Halongonan. *Penelitian Komunikasi dan Pembangunan*. 17(2): 77–88.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika RI. 2015. Pemanfaatan dan Pemberdayaan Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Petani dan Nelayan (Survey Rumah Tangga dan Best Practices) Edisi 2015. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyelenggaraan Pos dan Informatika Badan Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Komunikasi dan Informatika.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabert, Bandung